

Pendampingan Pengelolaan Bisnis Pada UMKM Perlengkapan *New Normal* di Desa Buduk, Kecamatan Mengwi, Kabupaten Badung

I. G. S. T. A. A. Pramitari^{1*}, N. L. P. N. D. A. Pradnyani²,
P. A. Prayustika³, I. M. R. A. Nugroho⁴

^{1, 2, 3, 4}, Politeknik Negeri Bali

^{*}1 astripramitari@pnb.ac.id

Abstrak

Program pengabdian ini bertujuan untuk membantu UMKM yakni Plalian Bali yang berada di Desa Buduk, Kabupaten Badung dalam mengembangkan usaha produksi perlengkapan yang diperlukan untuk menunjang kehidupan di era *new normal*. Barang-barang yang diproduksi antara lain masker kain, kantong kain serba guna, tempat masker, tempat peralatan makan, tempat *hand sanitizer*, dan tempat sabun cair. Plalian Bali baru berdiri selama 3 tahun sehingga pemilik belum memahami dengan baik cara mengelola bisnis mereka. Manajemen produksi, pemasaran dan tata kelola keuangan menjadi permasalahan yang dihadapi dalam pengembangan usaha Plalian Bali, sehingga diperlukan adanya pendampingan, pelatihan dan pemberian bantuan alat guna meningkatkan daya saing produk dan tata kelola bisnis, agar mampu bersaing dan berkembang secara berkesinambungan. Metode program Pengabdian Kepada Masyarakat ini dibagi menjadi tiga tahap, yaitu (1) tahap awal (2) tahap pelaksanaan dan (3) tahap akhir. Berdasarkan hasil monitoring dan evaluasi, setelah dilaksanakannya program pengabdian, mitra menjadi lebih paham bagaimana proses produksi yang baik, mampu melakukan pencatatan keuangan yang terkomputerisasi serta dapat mengembangkan pemasaran produknya secara digital.

Kata Kunci: akuntansi, Covid-19, manajemen, marketing, UMKM

Pendahuluan

Saat ini Indonesia tengah dihadapkan pada Pandemi Covid-19 yang telah berlangsung sejak bulan Maret 2020. Sampai tanggal 23 Juli 2021 Indonesia telah melaporkan 3.082.410 kasus positif yang menempati peringkat pertama terbanyak di Asia Tenggara (www.covid19.go.id). Sebagai tanggapan terhadap pandemik ini, beberapa wilayah telah memberlakukan pembatasan sosial berskala besar (PSBB) dan saat ini mulai menerapkan kenormalan baru (*New Normal*). *New Normal* dilakukan sebagai upaya kesiapan untuk beraktivitas di luar rumah seoptimal mungkin, sehingga dapat beradaptasi dalam menjalani perubahan perilaku yang baru. Perubahan pola hidup ini dibarengi dengan menjalani protokol kesehatan sebagai pencegahan penyebaran dan penularan COVID-19.

Perlengkapan penunjang amat penting dipersiapkan agar aktivitas produktif dan tetap terlindungi dari virus corona. Umumnya terdapat beberapa daftar perlengkapan yang

perlu dibawa saat beraktivitas di era *new normal*, antara lain masker, *hand sanitizer*, *tissue* basah, sabun cair, dan peralatan makan pribadi.

Mitra dari kegiatan ini adalah Plalian Bali yang merupakan sebuah UMKM di Desa Buduk, Kabupaten Badung. Plalian Bali memproduksi beberapa perlengkapan yang diperlukan untuk menunjang kehidupan di era *new normal* saat ini. Barang-barang yang diproduksi antara lain masker kain, kantong kain serba guna untuk tempat masker, tempat peralatan makan, tempat *hand sanitizer*, dan tempat sabun cair. Saat ini jumlah karyawan sebanyak 4 orang yang terdiri dari 3 orang tenaga produksi dan 1 orang tenaga administrasi. Bahan baku yang digunakan adalah berbagai macam bahan kain termasuk kain sisa potongan/ perca yang bisa dimanfaatkan.

Plalian Bali dalam kegiatan manajemennya masih kurang maksimal, baik manajemen produksi, manajemen persediaan, manajemen dan tata kelola keuangan dan manajemen pemasaran. Proses Produksi masih kurang efektif sebab peralatan yang digunakan masih terbatas sehingga ketika pesanan cukup banyak, waktu yang diperlukan untuk produksi akan semakin lama, selain itu mesin jahit yang dimiliki sekarang tidak dapat digunakan untuk semua jenis kain, sehingga jenis bahan seperti kaos maupun parasut tidak bisa digunakan. Tata letak sarana produksi juga kurang maksimal sehingga alur produksi belum berjalan maksimal dan tampilan workshop masih agak berantakan. Pemilik juga kurang memahami manajemen persediaan bahan baku yang baik sehingga terkadang persediaan menumpuk dan ada kalanya kehabisan bahan baku saat permintaan tinggi. Pencatatan keuangan tidak secara rutin dilakukan sehingga pemilik tidak mengetahui secara pasti keuntungan yang diperoleh. Penjualan hanya dilakukan secara online melalui media Instagram, namun pemasaran yang dilakukan kurang efektif.



Gambar 1. Produk New Normal Set Plalian Bali



Gambar 2. Situasi di Workshop dan Proses Produksi

Berdasarkan hasil pengumpulan informasi dan permasalahan, maka diketahui situasi eksisting mitra ditunjukkan pada Tabel 1.

Tabel 1. Situasi Mitra

No	Uraian	Keterangan
1.	Hasil Produksi	New Normal Kit
2.	Bahan Baku	Kain
3.	Pendapatan Per Bulan	Kurang lebih Rp7.500.000
4.	Manajemen Keuangan	Tidak melakukan pencatatan keuangan sehingga tidak mengetahui keuntungan secara pasti
5.	Proses Produksi	Alat produksi masih terbatas. Produksi dilakukan dengan memotong bahan baku sesuai dengan pola yang diperlukan, kemudian menjahit untuk menghasilkan produk yang diinginkan.
6.	Pengemasan	Setelah produk selesai diproduksi kemudian diberi label dan dikemas dengan kantong kertas dan dikirimkan ke alamat pembeli
7.	Pemasaran	Online (melalui media Instagram)
8.	Jumlah pekerja selain mitra	3 orang tukang jahit, 1 orang admin
9.	Ketersediaan Bahan Baku	Cukup Tersedia
10.	Jumlah Produksi	100 set per bulan

Sumber: Hasil Wawancara dengan Plalian Bali

Berdasarkan hasil wawancara dan diskusi yang dilakukan dengan mitra, maka terdapat beberapa permasalahan yang dihadapi oleh mitra. Masalah yang dihadapi oleh mitra kemudian dipilih oleh tim pengusul berdasarkan kompetensi yang dimiliki oleh tim pengusul, yang kemudian didiskusikan kembali dengan pihak mitra. Permasalahan prioritas yang akan ditangani adalah sebagai berikut:

1. Penataan workshop yang masih kurang teratur sehingga menyebabkan proses produksi tidak berjalan secara maksimal

2. Peralatan yang digunakan masih terbatas sehingga memerlukan waktu produksi yang cukup lama untuk pesanan dalam jumlah besar, dan jenis bahan yang digunakan juga terbatas.
3. Manajemen persediaan bahan baku masih kurang baik sehingga menimbulkan persediaan yang menumpuk dan terkadang kehabisan persediaan saat diperlukan.
4. Mitra tidak melakukan pencatatan pendapatan dan pengeluaran, sehingga tidak mengetahui berapa keuntungan yang diperoleh.
5. Pemasaran yang dilakukan melalui media Instagram dirasa kurang efektif sehingga tidak terlalu berpengaruh terhadap volume penjualan
6. Penjualan hanya dilakukan secara *online* melalui media Instagram, belum memanfaatkan *marketplace* yang saat ini sudah banyak tersedia.

Berdasarkan permasalahan-permasalahan tersebut maka dilakukan program Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) berupa penguatan tata kelola bisnis pada aspek keuangan, produksi, dan pemasaran. Hal ini berdasarkan pertimbangan karena keterbatasan waktu dan sumberdaya. Tujuan dan sasaran diselenggarakannya PKM ini adalah untuk meningkatkan tata kelola bisnis dari perspektif keuangan, operasi/produksi dan pemasaran. Dengan demikian, program pengabdian ini mampu meningkatkan kinerja UMKM secara menyeluruh dari berbagai perspektif.

Metode Pelaksanaan

Kegiatan Pengabdian Masyarakat dilakukan di Desa Buduk, Kecamatan Mengwi, Kabupaten Badung, Provinsi Bali. Kegiatan dilakukan dalam kurun waktu 6 bulan yakni dari bulan April sampai dengan September 2021. Mitra dari kegiatan ini adalah Plalian Bali yang merupakan salah satu UMKM yang berada di Desa Buduk. Plalian Bali memproduksi barang-barang yang diperlukan dalam era new normal yakni masker, *hand sanitizer*, *tissue* basah, sabun cair, dan peralatan makan pribadi. UMKM ini masih memiliki potensi yang besar untuk dikembangkan, sehingga menjadi sasaran dalam kegiatan pengabdian ini. Penentuan mitra dilakukan melalui tahapan survey awal oleh Tim Pengabdian untuk mengetahui UMKM yang memerlukan pendampingan khususnya di kabupaten Badung.



Gambar 3. Metode Pelaksanaan

Masing-masing tahapan yang dilakukan dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Sosialisasi dilaksanakan dengan mengadakan pertemuan antara tim dan mitra. Sosialisasi dilakukan agar terjadi persamaan pemikiran dan persepsi mengenai kegiatan yang akan dilakukan, dalam hal ini tim menyampaikan secara detail tahapan kegiatan, target dan tujuan dari pengabdian masyarakat ini. Dalam kegiatan sosialisasi juga dilakukan pembahasan terkait kapasitas listrik yang dimiliki oleh mitra, sehingga nantinya alat bantu produksi yang diberikan mampu beroperasi dengan baik.
2. Peningkatan manajemen produksi dilakukan dengan penataan tempat kerja/workshop dan pemberian alat produksi yang dapat mempercepat dan meningkatkan jumlah produksi yaitu mesin jahit, mesin pemotong kain dan alat pelubang kancing. Peningkatan manajemen persediaan dilakukan dengan pelatihan dan penyuluhan terkait dengan metode pengelolaan persediaan yang efektif dan efisien
3. Peningkatan tata kelola keuangan dilakukan dengan pemberian sistem akuntansi yang terkomputerisasi agar mitra dapat melakukan tata kelola keuangannya dengan baik, setelah itu dilakukan pelatihan dan penyuluhan mengenai penggunaan sistem akuntansi kepada mitra dalam pengoperasian sistem akuntansi yang telah diberikan, sehingga sistem dapat dioperasikan dengan baik
4. Pelatihan manajemen pemasaran sehingga mitra dapat memanfaatkan media online dengan lebih efektif dan dapat meningkatkan jumlah pembeli.
5. Evaluasi kegiatan pelatihan dilakukan setelah semua kegiatan dilakukan. Evaluasi kegiatan dilakukan untuk mengukur efektivitas dari program pengabdian masyarakat ini. Selain itu evaluasi dilakukan untuk mengukur pencapaian dari target luaran tim pengusul. Dalam kegiatan ini tim pengusul dan mitra masing-masing memiliki peran dalam kesuksesan kegiatan.

Hasil dan Pembahasan

Kegiatan pengabdian telah berlangsung dari Bulan April hingga Juli 2021. Kegiatan yang telah dilakukan antara lain:

Sosialisasi

Kegiatan sosialisasi dengan mitra dilakukan agar terjadi persamaan pemikiran dan persepsi mengenai kegiatan yang akan dilakukan, dalam hal ini tim menyampaikan secara detail tahapan kegiatan, target dan tujuan dari pengabdian masyarakat ini. Kegiatan ini telah berjalan dengan lancar dan telah mencapai persamaan persepsi antara tim dengan mitra. Mitra juga menyampaikan kebutuhannya secara spesifik seperti spesifikasi mesin jahit yang dibutuhkan, alat-alat yang dibutuhkan untuk penataan workshop serta sistem akuntansi yang diperlukan. Pada kegiatan ini juga dilakukan analisis terhadap ketersediaan tempat dan kapasitas listrik, sehingga nantinya alat bantu produksi yang diberikan dapat beroperasi dengan maksimal.

Peningkatan Manajemen Produksi dan Persediaan

Peningkatan manajemen produksi dilakukan dengan penataan workshop dan pemberian mesin produksi tambahan. Penataan workshop dilakukan dengan pengecatan kembali bangunan workshop serta pemberian rak display untuk memajang barang hasil produksi dan lemari untuk penyimpanan bahan baku produksi. Pemberian mesin produksi tambahan disesuaikan dengan kebutuhan mitra yakni mesin jahit singer tipe 5523. Pengendalian persediaan merupakan salah satu hal penting guna menunjang berjalannya proses produksi yang efektif sebab jumlah persediaan akan mempengaruhi kelancaran produksi dalam sebuah perusahaan (Trihudyatmanto, 2017). Peningkatan manajemen persediaan dilakukan dengan instalasi sistem yang terkomputerisasi yakni ASPA system sehingga mitra dapat menginput data-data terkait persediaan baik bahan mentah maupun barang jadi.

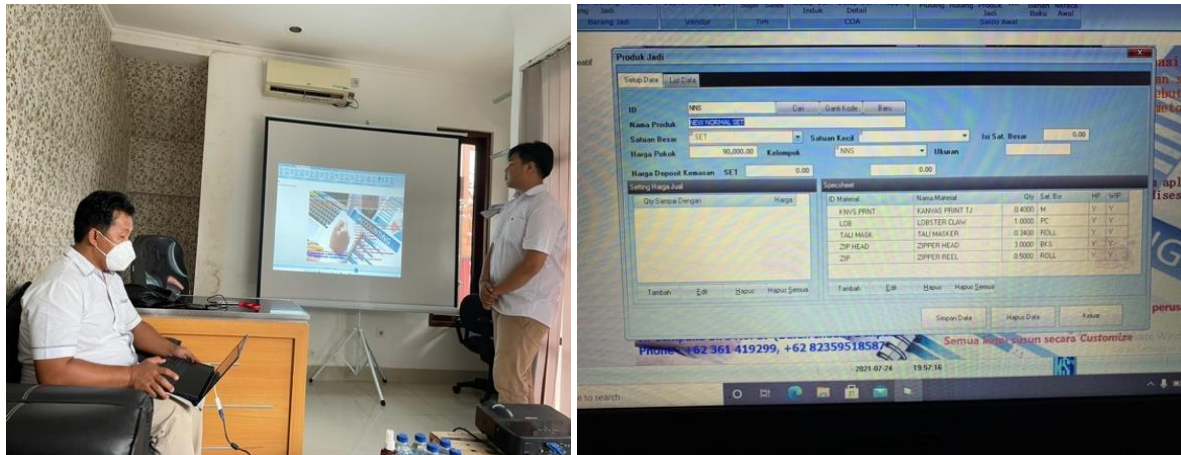


Gambar 4. Penataan Workshop

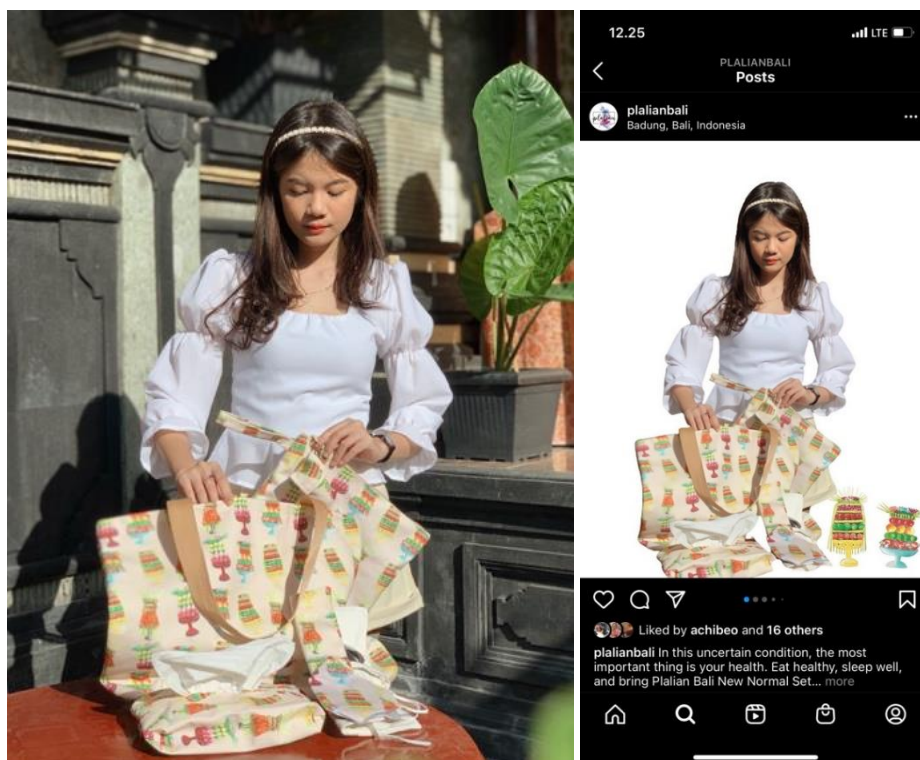
Peningkatan Tata Kelola Keuangan

Peningkatan tata kelola keuangan menjadi hal yang penting untuk dilakukan sebab Kesalahan dalam pengelolaan keuangan seringkali menimbulkan kebangkrutan

khususnya bagi UMKM, sehingga pencatatan dan pelaporan akuntansi menjadi bagian yang penting dalam pengelolaan UMKM (Hamise, Maharibe, & Lintong, 2020). Peningkatan tata kelola keuangan juga dilaksanakan melalui ASPA sistem, dimana tim pengabdian melakukan pendampingan penggunaan sistem akuntansi yang telah terkomputerisasi agar lebih mudah digunakan mitra dan dapat menghasilkan laporan keuangan yang sesuai dengan kebutuhan dan disesuaikan dengan SAK EMKM.



Gambar 5. Penyusunan Laporan Keuangan dengan ASPA System



Gambar 6. Foto Produk oleh Tim dan Promosi pada Akun Instagram

Peningkatan Manajemen Pemasaran

Dilakukan melalui pelatihan strategi pemasaran Online atau sering disebut dengan Online marketing strategic merupakan segala usaha (bisnis) yang dilakukan untuk melakukan pemasaran suatu produk atau jasa melalui atau menggunakan media online,

yakni media internet. Akses yang mudah dan cepat dimanfaatkan oleh para pengusaha kecil UMKM untuk lebih berani mempromosikan produk produknya karena jaringan internet sangat luas dan tidak ada batasan waktu dan wilayah hingga menjadikan media sosial menjadi media pemasaran yang efektif (Abidin Achmad et al., 2020). Pada tahapan ini juga dilakukan pendampingan penggunaan media sosial, pembuatan konten di media sosial serta pengembangan penggunaan e-commerce untuk sarana penjualan yakni menggunakan shoppe dan Tokopedia.

Tahap Evaluasi

Pada tahap akhir dilakukan kegiatan evaluasi dan monitoring untuk membandingkan rencana pengabdian dengan capaian kegiatan. Berikut adalah indikator yang digunakan dalam tahap evaluasi.

Tabel 2. Indikator Penilaian

No	Indikator	Dampak diharapkan
1	Produksi	Workshop telah tertata dengan baik, mampu menghasilkan produk dengan beragam jenis bahan, persediaan telah tercatat dalam sistem dan fisik tersimpan dengan baik
2	Keuangan	Menghasilkan laporan keuangan melalui sistem informasi akuntansi yang terkomputerisasi
3	Pemasaran	Optimalisasi penggunaan media social Instagram dan Pengembangan sarana penjualan melalui e-commerce seperti Tokopedia dan Shoppe

Poin-poin yang ada dalam indikator kemudian dibandingkan dengan hasil capaian kegiatan yang telah dilakukan selama bulan April-September 2021, sehingga menghasilkan penilaian sebagai berikut:

Tabel 3. Penilaian Dampak Program PKM

No	Indikator	Dampak diharapkan	Capaian setelah Program PKM
1	Produksi	Workshop telah tertata dengan baik, mampu menghasilkan produk dengan beragam jenis bahan, persediaan telah tercatat dalam sistem dan fisik tersimpan dengan baik	Workshop telah tertata dengan baik, telah dilakukan pengecatan area worksop, penataan persediaan barang jadi pada rak display dan bahan baku pada lemari persediaan, mampu menghasilkan produk berbahan dasar kaos, persediaan telah tercatat dalam sistem ASPA.
2	Keuangan	Menghasilkan laporan keuangan melalui sistem informasi akuntansi yang terkomputerisasi	ASPA system telah terinstal dan mampu digunakan untuk penyusunan laporan keuangan oleh mitra berdasarkan SAK EMKM

No	Indikator	Dampak diharapkan	Capaian setelah Program PKM
3	Pemasaran	Optimalisasi penggunaan media social Instagram dan Pengembangan sarana penjualan melalui e-commerce seperti Tokopedia dan Shoppe	Feed Instagram telah tertata dengan baik, kenaikan jumlah follower dan telah memiliki akun pada platform Tokopedia maupun Shoppe.

Kesimpulan

Kegiatan pengabdian telah berjalan selama bulan April-September 2021. Adapun kegiatan yang telah dilakukan antara lain kegiatan sosialisasi, peningkatan manajemen produksi dan persediaan, peningkatan tata kelola keuangan dan peningkatan manajemen pemasaran. Kegiatan sosialisasi telah berjalan dengan baik dengan adanya kesepakatan antara mitra dan tim terkait tujuan pelaksanaan pengabdian, kegiatan peningkatan manajemen produksi dilakukan melalui penataan workshop dan pemberian alat bantu produksi berupa mesin jahit. Kegiatan peningkatan manajemen persediaan dilakukan melalui instalasi sistem akuntansi yang terkomputerisasi yakni ASPA system, mitra telah didampingi untuk mengoperasikan sistem sehingga seluruh inventory baik bahan mentah maupun bahan jadi yang dimiliki telah tercatat. Peningkatan tata kelola keuangan akan dilakukan pada tahap selanjutnya melalui pencatatan transaksi ke dalam ASPA system. Peningkatan manajemen pemasaran dilakukan melalui pendampingan terkait *online marketing strategy* serta pendampingan pembuatan konten media social (Instagram) dan pengembangan penjualan melalui sarana digital lainnya seperti e-commerce: Shoppe dan Tokopedia. Kegiatan pendampingan UMKM Plalian Bali harus terus dilakukan secara berkelanjutan agar nantinya mitra dapat terus mengembangkan potensi usaha yang dimiliki misalnya dengan diversifikasi produk dan tidak menutup kemungkinan ketika situasi pandemik telah berakhir produk yang dihasilkan juga dapat menjadi oleh-oleh/cinderamata khas Bali ataupun dapat diekspor ke mancanegara.

Ucapan Terimakasih

Penulis menyampaikan ucapan terimakasih kepada tim P3M Politeknik Negeri Bali yang telah memberikan kesempatan untuk melaksanakan program pengabdian masyarakat melalui pendampingan pengelolaan bisnis UMKM. Penulis juga menyampaikan ucapan terimakasih kepada tim mahasiswa yang telah banyak membantu selama proses pengabdian serta kepada mitra yakni Plalian Bali yang telah bekerjasama dengan baik.

Referensi

- Abidin Achmad, Z., Zendo Azhari, T., Naufal Esfandiar, W., Nuryaningrum, N., Farah Dhillah Syifana, A., & Cahyaningrum, I. (2020). Pemanfaatan Media Sosial dalam Pemasaran Produk UMKM di Kelurahan Sidokumpul, Kabupaten Gresik. *Jurnal Ilmu Komunikasi*. <https://doi.org/10.15642/jik.2020.10.1.17-31>
- Hamise, C. O., Maharibe, A. J., & Lintong, J. S. (2020). Desain Aplikasi Akuntansi Untuk Reseller Online Shop Berdasarkan SAK EMKM Berbasis VBA Macro Microsoft

Excel (Studi Kasus Online Shop Roch Store Manado). *Jurnal Bisnis Dan Kewirausahaan*, 16(1), 44–57. <https://doi.org/10.31940/jbk.v16i1.1823>

Trihudiatmanto, M. (2017). Analisis Pengendalian Persediaan Bahan Baku Dengan Menggunakan Metode Economic Order Quantity (EOQ) (Studi Empiris Pada CV. Jaya Gemilang Wonosobo). *Jurnal Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat UNSIQ*. <https://doi.org/10.32699/ppkm.v4i3.427>

www.covid19.go.id diakses tanggal 22 Februari 2021 pukul 09.54 WITA